

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**DETERMINAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL  
(STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN  
SLEMAN, DIY)**

**Teguh Suryawan, Anggraeni Pratama Indrianto**

Perbanas Institute Jakarta, Universitas Yarsi Pratama

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Expected Return, Self Efficacy, Perceived Risk, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Investment Attitudes, Investment Interest*

**Kata Kunci:**

Imbal Hasil yang Diharapkan, Efikasi Diri, Risiko yang Dirasakan, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, Sikap Investasi, Minat Investasi

Corresponding author:

**Teguh Suryawan**

teguhsuryawan@yahoo.com

**Abstract.** *This study aims to explore the factors influencing individuals' interest in investing in the capital market, focusing on variables such as Expected Return, Self Efficacy, Perceived Risk, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, and Investment Attitudes. Data were collected through a survey of respondents who are members of the general public in Ngemplak District, Sleman Regency, DIY. Data analysis was conducted using relevant statistical methods with the assistance of SPSS 25 software. The main findings indicate that all variables examined have a significant influence on individuals' interest in investing in the capital market. These results underscore the importance of considering psychological aspects and perceptions in planning strategies to increase public participation in investment. The implications of this research highlight the necessity of developing holistic, data-driven approaches to enhance financial literacy and community involvement in the capital market.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu dalam berinvestasi di pasar modal, dengan fokus pada variabel *Expected Return, Self Efficacy, Perceived Risk, Subjective Norms, Perceived Behavior Control*, dan *Investment Attitudes*. Data dikumpulkan melalui survei terhadap responden yang merupakan anggota masyarakat di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DIY. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik yang relevan dengan menggunakan bantuan software SPSS 25. Temuan utama menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat individu dalam berinvestasi di pasar modal. Hasil ini menyoroti pentingnya memperhitungkan aspek psikologis dan persepsi dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan pendekatan yang holistik dan berbasis data untuk meningkatkan literasi dan keterlibatan masyarakat dalam investasi pasar modal.

## PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan ekonomi global yang berfluktuasi, kinerja Pasar Modal Indonesia di sepanjang tahun 2023 menunjukkan kinerja yang bertumbuh terutama dilihat dari sejumlah indikator seperti aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana, dan jumlah investor yang terus meningkat. Pasar modal merupakan salah satu opsi investasi yang penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, pasar modal memiliki peran yang signifikan dalam memobilisasi dana dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam menarik minat ataupun partisipasi masyarakat pada pasar modal, maka diperlukan pengetahuan terkait pasar modal, di mana hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal. Namun, partisipasi masyarakat dalam pasar modal masih terbilang rendah, terutama di daerah-daerah di luar pusat keuangan seperti Yogyakarta terutama di kecamatan Ngemplak. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Kecamatan Ngemplak, Yogyakarta untuk berinvestasi di pasar modal.

Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini meliputi niat investasi, persepsi terhadap risiko, harapan akan pengembalian, serta keyakinan diri dalam mengelola investasi. Selain itu, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan juga merupakan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi minat investasi seseorang, yang secara tidak langsung dapat membentuk keputusan mereka terkait pasar modal. Niat masyarakat untuk berinvestasi pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor psikologis (Phan & Zhou, 2014; Prawirasasra, 2016), pemikiran matang dan rasional (Rubaltelli, Pasini, Rumiati, Olsen, Gainau & Slovic, 2010), informasi akuntansi (Aprillianto, Wulandari, & Kurrohman, 2014; Prawirasasra, 2016), pengetahuan (Merawati & Putra, 2015; Thai, Trang, & Tho, 2017), risiko, keamanan, kebijaksanaan, desas-desus, berita politik, dan pertimbangan orang lain (Lubis, Sadalia, Fachrudin, & Meliza, 2013).

Niat investasi menjadi titik awal yang penting dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Persepsi terhadap risiko dan harapan akan pengembalian turut membentuk landasan keputusan tersebut, sementara faktor-faktor eksternal seperti norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan turut memengaruhi proses tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi minat investasi masyarakat.

Pasar modal tidak hanya memperhitungkan aspek finansial semata, tetapi juga mencerminkan sikap dan pandangan individu terhadap investasi sebagai sebuah konsep. Oleh karena itu, penelitian ini juga mencakup analisis tentang sikap dan pandangan individu terhadap aktivitas investasi. Melalui investigasi terhadap faktor-faktor psikologis dan sosial yang mendasari minat investasi di pasar modal, diharapkan akan terungkap korelasi antara variabel-variabel tersebut dan tingkat partisipasi masyarakat.

## LANDASAN TEORI

### *Theory of Planned Behavior*

Attitude merupakan perilaku yang menggambarkan sejauh mana evaluasi perilaku yang dapat menguntungkan atau dapat merugikan (Gainau 2020). *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memperkirakan pertimbangan dalam perilaku manusia. Secara psikologis, sifat perilaku manusia dapat

dipertimbangkan dan direncanakan (Kruger dan Carsrud, 1993; Ajzen, 1991). Ajzen (1991), menyatakan, *Theory of Planned Behavior* memiliki keunggulan dibandingkan teori keperilakuan lainnya. *Theory of Planned Behavior* merupakan teori perilaku yang dapat mengenali bentuk keyakinan seseorang, terhadap kontrol atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku (Ajzen 1991). Dari sinilah, perbedaan perilaku, antara seseorang yang berkehendak, dengan yang tidak berkehendak, dapat dibedakan (Ajzen, 1991). Menurut *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

1. Sikap terhadap perilaku: Ini mencakup evaluasi individu terhadap konsekuensi positif dan negatif dari perilaku tersebut. Sikap ini dipengaruhi oleh keyakinan individu tentang apakah perilaku tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan atau tidak.
2. Norma subjektif: Ini merujuk pada persepsi individu tentang tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Norma ini melibatkan pandangan individu tentang apa yang dianggap penting oleh orang lain dalam lingkungan mereka.
3. Kontrol perilaku yang dirasakan: Ini mencakup persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengontrol perilaku tersebut. Kontrol ini dapat terkait dengan faktor-faktor seperti keterampilan, sumber daya, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

### ***Investment Interest***

Minat investasi adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk melakukan investasi dalam suatu aset atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Minat ini dapat mencakup berbagai jenis investasi, seperti investasi di pasar saham, obligasi, properti, reksa dana, dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi dapat bervariasi, termasuk harapan akan pengembalian investasi, persepsi risiko, pengetahuan keuangan, keyakinan diri dalam mengelola investasi, serta pengaruh dari faktor eksternal seperti norma sosial dan informasi pasar. Minat investasi merupakan langkah awal dalam proses pengambilan keputusan investasi, di mana individu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi tertentu.

Investasi memiliki arti sebagai mengorbankan aset yang dimiliki sekarang ini dengan tujuan mendapatkan aset pada masa depan dengan jumlah yang lebih banyak (Heryanto, Laela, dan Dewi 2019). Minat investasi merupakan suatu ketertarikan yang kuat dalam berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu investasi juga merupakan satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, menciptakan keadilan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan (Sari, et al, 2020)

### ***Expected Return***

Pengembalian yang diharapkan merupakan pandangan dan harapan seseorang terhadap manfaat yang akan diperoleh saat berinvestasi di pasar modal. Pengembalian yang diperoleh dari pasar modal berasal dari dua hal, yaitu peningkatan harga saham dan dividen. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*/TPB) menyebutkan bahwa salah satu komponennya adalah sikap kognitif. Sikap kognitif terdiri dari pengetahuan, pendapat, dan keyakinan terhadap suatu objek. Teori ini didukung oleh teori motivasi tentang pencapaian tujuan, yang berkaitan dengan apa yang seseorang ingin capai dan tujuan adalah objek dalam tindakan. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh pengembalian yang

tinggi (Ariasih & Mustanda, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merawati & Juli (2015), Tandio & Widana (2016), Riyadi (2017), Malik (2017), dan Trisnatio (2018), menyatakan bahwa pengembalian yang diharapkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi.

H1: *Expected Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investment Interest*

### ***Self-Efficacy***

*Self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura (1997) menggunakan istilah *self-efficacy* untuk merujuk kepada keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisir dan mengambil tindakan untuk mencapai hasil. Oleh karena itu, *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan pengambilan keputusan (Tang et al., 2019). Sikap keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berinvestasi (Akhtar & Das, 2017; Wouwe, 2019). *Self-efficacy* keuangan bertindak sebagai mediator antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi (Rothwell et al., 2016). Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi akan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengelola dan merencanakan keuangan mereka dengan sukses dan lebih baik (Ghasarma, 2017).

H2: *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investment Interest*

### ***Perceived Risk***

*Perceived risk* adalah cara pandang atau asumsi tentang risiko yang mungkin terjadi pada seseorang dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada orang lain. Persepsi menurut Schierz et al. (2010) adalah perkiraan kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widana (2016) menemukan bahwa *perceived risk* tidak memengaruhi niat berinvestasi. Berkaitan dengan teori motivasi internal yang muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi orang untuk berinvestasi di pasar modal adalah manfaat yang diperoleh dari berinvestasi di pasar modal, seperti *abnormal return* dan dividen. Semakin tinggi return juga sejalan dengan risiko yang tinggi (*high-risk high return*). Sebagian besar orang memahami pentingnya berinvestasi, namun mereka percaya bahwa berinvestasi sangat berisiko jika mereka tidak memiliki pendidikan keuangan (Kiyosaki, 2015: 237). Hal ini menciptakan kecemasan saat berinvestasi. Kecemasan ini terkait dengan penghindaran risiko karena kecemasan memicu penilaian pesimis (Lee, 2015).

H3: *Perceived Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investment Interest*

### ***Subjective Norms***

Menurut Ajzen (2007, p.10), norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*normative belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya. Fishbein & Ajzen (1991, p.15) menggunakan istilah *motivation to comply* untuk menggambarkan fenomena ini, yaitu apakah individu mematuhi pandangan orang lain yang berpengaruh dalam hidupnya atau tidak. Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat)

menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 2007, p.25).

H4: *Subjective Norms* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investment Interest*

### ***Perceived Behavior Control***

*Theory of Planned Behavior* menyempurnakan *Theory Of Reasoned Action* dengan melibatkan konsep kontrol perilaku (Ajzen, 2011). Dalam TPB, *perceived behavioral controls* mengacu pada tingkat kontrol individu yang mempertimbangkan bahwa dia harus terlibat dalam sikap tertentu (Bobek & Hatfield, 2003). Jenis kontrol ini berbeda dengan sikap dan norma subjektif karena mereka adalah faktor non-motivasi dan mewakili tingkat kontrol seseorang lebih dari pada kinerja perilaku (Tan & Laswad, 2006). Bobek dan Hatfield (2003) menggambarkan *perceived behavior controls* ke dalam 4 kategori: *resources*, *opportunities*, *impediments*, dan *obstacles*. Ariff, Bidin, Sharif, dan Ahmad (2010) dalam penelitian mereka, mencatatnya dalam *confident*, *convenience*, *education*, *in control*, *skills*, dan *capabilities*. Oleh karena itu, dikatakan bahwa perilaku investasi siswa dapat dikendalikan oleh sumber daya (pendidikan, keterampilan, kemampuan, percaya diri, kenyamanan), peluang, hambatan, dan tantangan.

H5: *Perceived Behavior Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investment Interest*

### ***Investment Attitudes***

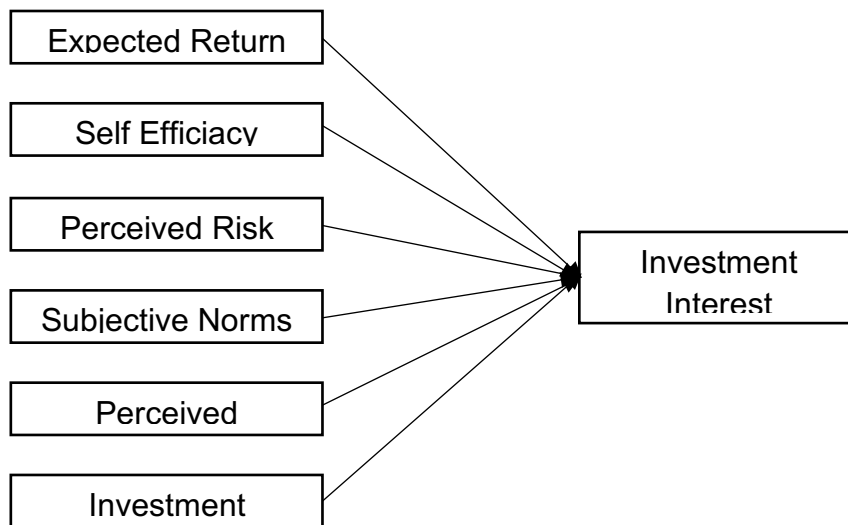
*Investment attitudes* mengacu pada sikap, pandangan, dan penilaian individu terhadap investasi dan aktivitas keuangan yang terkait. Ini mencakup keyakinan, sikap, dan preferensi individu terhadap berbagai aspek investasi, termasuk jenis investasi yang dipilih, toleransi risiko, tujuan investasi, pendekatan dalam mengelola portofolio, dan reaksi terhadap perubahan pasar atau kondisi ekonomi.

Sikap investasi merupakan suatu hal yang mendasari seseorang untuk menentukan apakah mereka akan berinvestasi pada pasar modal atau tidak. Biasanya, jika kondisi pasar berubah negatif, mereka akan beralih ke pekerjaan yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa sampai sekarang masih belum mengakui investasi (Gainau 2020). Sikap dari seorang mahasiswa dalam berinvestasi akan mendukung niat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Perilaku inilah yang menentukan sikap optimis mereka dalam berinvestasi (Gainau 2020).

H6: *Investment Attitudes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investment Interest*

## Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori diatas, kerangka pemikiran yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kausalitas, yang bertujuan untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Dalam konteks ini, variabel yang menjadi fokus adalah variabel independen yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen merupakan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi *Expected Return*, *Self Efficacy*, *Perceived Risk*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavior Control*, dan *Investment Attitudes*. Sementara itu, variabel dependen yang menjadi fokus penelitian adalah minat investasi pada masyarakat yang ada di Yogyakarta.

Objek dari penelitian ini masyarakat Yogyakarta, dan data yang digunakan bersifat primer yang diperoleh langsung dari responden. Sampel penelitian terdiri dari seluruh masyarakat yang memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel. Adapun kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah: Masyarakat yang bertempat tinggal di Yogyakarta setidaknya selama 5 tahun terakhir, sedikit banyak memiliki pengetahuan tentang investasi, pernah tertarik atau mendengar informasi mengenai investasi, pernah atau sedang memiliki keraguan untuk memulai investasi, dan berusia minimal 17 tahun. Pengumpulan data menggunakan teknik probability sampling menggunakan metode survey kuesioner yang diukur menggunakan skala likert.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didasarkan pada jawaban responden dalam penelitian ini, didapati hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Uraian	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebar	120	100%
Kuesioner yang bisa diolah	96	71.2%
Kuesioner yang tidak bisa diolah	24	28.8%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwasanya dari 120 kuesioner yang disebar kepada responden, hanya 96 kuesioner (71.2%) kuesioner yang dapat diolah, sedangkan 24 kuesioner (28.8%) lainnya tidak dapat diolah dikarenakan beberapa responden ternyata tidak sesuai dengan kriteria penelitian ini.

**Tabel 2.** Uji Validitas Responden

Variabel	Item	Outer Load	Ket.
<i>Investment Interest</i>	Saya memiliki motivasi untuk terlibat langsung dalam kegiatan investasi saham	0.897	Valid
	Saya memiliki gejala atau kecenderungan untuk melakukan investasi saham	0.874	Valid
	Saya merasa senang dalam melakukan investasi saham	0.876	Valid
	Saya memiliki harapan ketika berinvestasi saham	0.821	Valid
<i>Expected Return</i>	Saya berharap mendapatkan bunga hasil	0.775	Valid
	Saya berharap mendapatkan pengembalian yang tinggi	0.797	Valid
	Saya berharap mendapatkan pengembalian yang tidak terbatas	0.776	Valid
<i>Self Efficacy</i>	Saya dapat menghadapi kesulitan yang saya dapatkan saat berinvestasi saham	0.890	Valid
	Saya tetap konsisten berinvestasi saham karena saya yakin dapat menghadapi berbagai kesulitan	0.899	Valid

Variabel	Item	Outer Load	Ket.
	Saya tetap konsisten berinvestasi saham karena saya pernah melewati permasalahan yang sama sebelumnya	0.801	Valid
<i>Perceived Risk</i>	Saya memahami bahwa berinvestasi di saham memiliki resiko tertentu	0.926	Valid
	Saya memahami bahwa berinvestasi di saham kadang harus mengalami kerugian	0.920	Valid
	Saya memahami bahwa berinvestasi di saham adalah kegiatan yang beresiko	0.883	Valid
<i>Subjective Norms</i>	Keluarga dapat mempengaruhi perilaku untuk berinvestasi	0.917	Valid
	Teman dapat mempengaruhi perilaku untuk berinvestasi	0.934	Valid
	Rekan kerja dapat mempengaruhi perilaku untuk berinvestasi	0.888	Valid
<i>Perceived Behavior Control</i>	Saya memiliki kepercayaan diri untuk berinvestasi saham	0.828	Valid
	Saya merasa nyaman ketika berinvestasi disaham	0.876	Valid
	Saya merasa faktor pendidikan merupakan hal yang penting untuk berinvestasi saham	0.910	Valid
	Saya merasa memiliki control penuh ketika berinvestasi di saham	0.912	Valid
	Saya merasa memiliki ketrampilan dan kemampuan untuk berinvestasi saham	0.852	Valid
<i>Investment Attitudes</i>	Saya memiliki niat untuk menghabiskan banyak waktu untuk berinvestasi saham	0.908	Valid
	Saya memiliki niat untuk mempelajari teknik-teknik berinvestasi di pasar saham	0.887	Valid
	Saya memiliki harapan untuk mendapatkan pengembalian dari investasi	0.922	Valid
	Saya belajar cara berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan	0.919	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024



Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *outer loading* > 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang mengukur setiap variabel tidak perlu dihapus dan penelitian ini telah memenuhi persyaratan *convergent validity*.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
<i>Expected Return</i>	0.890	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0.639	Reliabel
<i>Perceived Risk</i>	0.825	Reliabel
<i>Subjective Norms</i>	0.892	Reliabel
<i>Perceived Behavior Control</i>	0.900	Reliabel
<i>Investment Attitudes</i>	0.924	Reliabel
<i>Investment Interest</i>	0.930	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai lebih dari 0.70, jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel di penelitian ini sudah reliabel.

**Tabel 4.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	462.406	6	77.068	39.419	.000 <sup>b</sup>
	Residual	174.001	89	1.955		
	Total	636.406	95			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil uji F pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 \leq 0.05$ . Hal ini berarti bahwa variabel *Expected Return*, *Self Efficacy*, *Perceived Risk*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavior Control*, dan *Investment Attitudes* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investment Interest*. Hal ini menunjukkan bahwa harapan akan pengembalian investasi, keyakinan diri dalam mengelola investasi, persepsi terhadap risiko, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan sikap terhadap investasi secara kolektif mempengaruhi minat individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, persepsi terhadap manfaat investasi, dan sikap yang positif terhadap investasi, serta semakin rendah persepsi risiko dan hambatan perilaku yang dirasakan, maka semakin tinggi minat individu untuk melakukan investasi. Penemuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi

individu dan dapat membantu dalam merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal.

**Tabel 5.** Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
<i>Expected Return</i>	0.216	0.032	Diterima
<i>Self Efficacy</i>	0.205	0.002	Diterima
<i>Perceived Risk</i>	0.234	0.018	Diterima
<i>Subjective Norms</i>	0.242	0.032	Diterima
<i>Perceived Behavior Control</i>	0.179	0.040	Diterima
<i>Investment Attitudes</i>	0.216	0.035	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil uji t pada variabel *Expected Return* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.032 \leq 0.05$ . Hal ini berarti bahwa *Expected Return* berpengaruh positif signifikan terhadap *Investment Interest*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Liorea, et al (2022) yang menyatakan bahwa jika *return* yang diterima semakin besar, maka minat seseorang untuk berinvestasi juga akan semakin meningkat. Setiap orang pasti menginginkan hasil atau pengembalian yang maksimal dalam berinvestasi. Dengan demikian, harapan akan pengembalian yang lebih tinggi mendorong minat individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Hasil uji t pada variabel *Self Efficacy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.002 \leq 0.05$ . Hal ini berarti bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Investment Interest*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa hal ini juga didukung oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) di mana salah satu komponennya adalah sikap kognitif. Sikap kognitif terdiri dari pengetahuan, pendapat, dan keyakinan terhadap suatu objek. Oleh karena itu, jika masyarakat semakin menyikapi investasi dengan baik dan benar maka minat masyarakat untuk berinvestasi juga akan semakin besar. Dengan meningkatnya keyakinan individu dalam mengelola perilaku investasinya, serta persepsi mereka tentang kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, minat mereka dalam berinvestasi juga cenderung meningkat.

Hasil uji t pada variabel *Perceived Risk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.018 \leq 0.05$ . Hal ini berarti bahwa *Perceived Risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *Investment Interest*. Jika risiko yang dirasakan lebih besar daripada manfaat yang diterima, hal itu akan berdampak negatif pada kepercayaan dan minat untuk berinvestasi (Courage et al., 2019; Forsythe & Shi, 2003; Jayadi & Ariyanti, 2019; Silaban et al., 2020). Risiko didefinisikan sebagai harapan akan kerugian dan sebagai hambatan dalam niat pembelian (Ventre & Kolbe, 2020). Sharma & Kurien (2017) mendefinisikan risiko yang dirasakan sebagai risiko yang dapat diterima untuk ketidakpastian dalam mengonsumsi atau memulai investasi.

Hasil uji t pada variabel *Subjective Norms* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.032 \leq 0.05$ . Hal ini berarti bahwa *Subjective Norms* berpengaruh positif signifikan terhadap *Investment Interest*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Anggelina dan Japarianto (2014) yang menyatakan bahwa jika individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya, termasuk minat dalam melakukan investasi. Dengan kata lain, persepsi individu tentang norma subjektif yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan secara mandiri akan mempengaruhi tingkat minat mereka dalam berinvestasi, karena mereka lebih cenderung untuk mengikuti keinginan dan kebutuhan pribadi mereka daripada pandangan orang lain.

Hasil uji t pada variabel *Perceived Behavior Control* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.040 \leq 0.05$ . Hal ini berarti bahwa *Perceived Behavior Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Investment Interest*. Pengaruh positif yang signifikan dari *Perceived Behavior Control* terhadap *Investment Interest* menunjukkan bahwa semakin percaya diri individu dalam mengelola perilaku investasinya, semakin tinggi minatnya untuk terlibat dalam investasi. Ini menunjukkan bahwa persepsi kontrol individu terhadap investasi dapat mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi.

Hasil uji t pada variabel *Investment Attitudes* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.035 \leq 0.05$ . Hal ini berarti bahwa *Investment Attitudes* berpengaruh positif signifikan terhadap *Investment Interest*. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Liorea, et al (2022) yang menyatakan bahwa minat investasi seseorang dapat berkembang jika mereka optimis dalam melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap individu terhadap investasi, termasuk pandangan positif dan optimis terhadap peluang investasi, dapat meningkatkan minat mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Dengan demikian, sikap yang positif terhadap investasi dapat menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan individu dalam investasi.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 <sup>a</sup>	.727	.708	1.398

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.727 (72.7%) variasi dari *Investment Interest* dapat dijelaskan variabel-variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini. Sedangkan untuk 27,3% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain atau dipengaruhi variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel seperti *Expected Return*, *Self Efficacy*, *Perceived Risk*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavior Control*, dan *Investment Attitudes* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu dalam berinvestasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek-aspek seperti harapan atas pengembalian investasi, keyakinan individu dalam mengelola perilaku investasinya, persepsi terhadap risiko, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan sikap terhadap investasi memegang peranan penting dalam membentuk minat seseorang terhadap aktivitas investasi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh faktor-faktor ini, dapat dirancang strategi pendidikan dan pemasaran yang lebih terarah untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam investasi, serta mempromosikan sikap yang lebih positif terhadap aktivitas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Ajzen, Icek, 2005, *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition), Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ajzen, Icek, 2007. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>.
- Anggelina, Jesvita, J.P. & Japariato, Edwin. (2014). Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran Vol. 2, No. 1*, (2014) 1-7.
- Akhtar, F., & Das, N. (2017). Predictors of investment intention in Indian stock markets. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97-119.
- Ariff, A. H., Bidin, Z., Sharif, Z., & Ahmad, A. (2010). Predicting Entrepreneurship Intention Among Malay University Accounting Students in Malaysia. *Universiti Tun Abdul Razak e-Journal*, 6(1), 1-10. Retrieved from <http://www.myjurnal.my/public/browse-journal-view.php?id=293>
- Aprillianto, B., Wulandari, N., & Kurrohman, T. (2014). Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Studi Hermeneutika-Kritis. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 16–31. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v1i1.567>.
- Ariasih, Ni Luh Putu I & Mustanda, I Ketut. (2018). Pembentukan Portofolio Optimal menggunakan Model Indeks Tunggal pada Saham Indeks LQ 45. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bernarto, I., Purwanto, A., Tulung, J. E., & Pramono, R. (2024). The Influence of Perceived Value, And Trust on WOM and Its Impact on Repurchase Intention. *Revista De Gestão Social E Ambiental*, 18(4), e04983. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n4-081>
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting* 15(1), 13–38). <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.13>.
- Courage, S. K. D., Zakari, M., & Abel, G. P.-K. (2019). Perceived Online Risk, Consumer Trust, and M-Shopping Behaviour. *Journal of Social & Behavioural Research in Business*, 10(1), 10–23.

- Forsythe, S. M., & Shi, B. (2003). Consumer patronage and risk perceptions in Internet shopping. *Journal of Business Research*, 56(11), 867–875.
- Gainau, Paskanova Christi. 2020. "Have Students Comprehended Investment?" *Journal of Accounting and Investment* 21 (3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103162>.
- Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182–188. Retrieved from <http://www.econjournals.com>.
- Heryanto, Heru, Nur Laela, and Riana R Dewi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit." *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting* 5 (1): 50–63. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>.
- Jayadi, M. F., & Ariyanti, M. (2019). The Effect of Perceived Quality , Perceived Risk, Perceived Value, On Bag Purchase Intention In Visval. 3(07), 41–54.
- Kiyosaki, T Robert. (2015). *Unfair Advantage*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, P. Iwan., (2020). Effect of Expected Return, Self Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies*. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.002>
- Lee CJ, Andrade EB.(2015). Fear, excitement, and financial risk-taking. *Cognition and Emotion* 29:178-187.
- Lioera, Gabriella., Susanto, Yulius Kurnia., & Supriatna, Dicky. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *MEDIA BISNIS*. Vol. 14, No. 2, September 2022, Hlm. 179-188. <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Lubis, A. N., Sadalia, I., Fachrudin, K. A., & Meliza, J. (2013). *Perilaku Investor Keuangan*. USU Press.
- Malik, Ahmad Dahlan. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 1, 61-84.
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 105–118. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/16825>
- Phan, K. C., & Zhou, J. (2014). Factors Influencing Individual Investor Behavior : An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market. *American Journal of Business and Management*, 3(2), 77–94. <https://doi.org/10.11634/216796061403527>.
- Prawirasasra, K. P. (2016). Behavioral Finance in Investment Decision-Making. *International Journal of Management and Applied Science*, 2(7), 27–29. Retrieved from [http://ijmas.iraj.in/paper\\_detail.php?paper\\_id=5015&name=Behavioral\\_Finance\\_In\\_Investment\\_Decision-Making\\_Process](http://ijmas.iraj.in/paper_detail.php?paper_id=5015&name=Behavioral_Finance_In_Investment_Decision-Making_Process).
- Riyadi, Adha. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 1, 23-41.
- Rothwell, D. W., Khan, M. N., & Cherney, K. (2016). Building Financial Knowledge Is Not Enough: Financial Self-Efficacy as a Mediator in the Financial Capability of Low-Income Families. *Journal of Community Practice*, 24(4), 368-388.
- Rubaltelli, E., Pasini, G., Rumiati, R., Olsen, R. A., & Slovic, P. (2010). The Influence of Affective Reactions on Investment Decisions. *Journal of Behavioral Finance*, 11(3), 168– 176. <https://doi.org/10.1080/15427560.2010.507409>.
- Sari, Suyanto, & Damayanti. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi. *Jurnal Dinamika*. Vol. 6 No. 2. ISSN:2460-3643.

- Schierz, P.G., Schilke, O. and Wirtz, B.W. (2010), "Understanding consumer acceptance of mobile payment services: an empirical analysis", *Electronic Commerce Research and Applications*, Vol. 9 No. 3, pp. 209-216.
- Sharma, J., & Kurien, D. (2017). Perceived Risk in E-Commerce: A Demographic Perspective. *Nmims Management Review*, 34(1), 31–57.
- Soeparto, W. H. (2021). Analisis Faktor Kapabilitas Dinamis Terhadap Firm Survive. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36183>
- Silaban, D., Jaunanda, M., & Ferdinand, F. (2020). Perceived Risk and Intention to Purchase From Overseas Sellers In Shopee: Jabodetabek Consumer Perspective. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(2), 259–271.
- Tan, M. L. M., & Laswad, F. (2006). Students' beliefs, attitudes and intentions to major in accounting. *Accounting Education*, 15(2), 167–187. <https://doi.org/10.1080/09639280600787194>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. G. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa, *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2316-2341.
- Tang, S., Huang, S., Zhu, J., Huang, R., Tang, Z., & Hu, J. (2019). Financial self-efficacy and disposition effect in investors: The mediating role of versatile cognitive style. *Frontiers in Psychology*, 9(JAN), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02705>.
- Thai, P., Trang, M., & Tho, N. H. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 269–278. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/3381>.
- Trisnatio, Y. A. dan Adeng. P. (2017). The Influence of Expectation of Return, Perception of Risk and Self Efficacy of Faculty of Economic's Student at Yogyakarta State University Toward their Interest to Investing Stock. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. (1), 1–15.
- Ventre, I., & Kolbe, D. (2020). The Impact of Perceived Usefulness of Online Reviews, Trust and Perceived Risk on Online Purchase Intention in Emerging Markets: A Mexican Perspective. *Journal of International Consumer Marketing*, 32(4), 287–299.